

Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Raadhiyyah Mardhiyyah Putra

Tiara Puspa Tsurayya^{1*}, Ahmad Muqaffi², Sudadi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email: tsurayyatiarapuspa@gmail.com

Article History	Abstract
Received : 23 Februari 2026 Revised : 6 Maret 2026 Accepted : 10 April 2026	<i>The quality of Islamic education is determined not only by students' academic achievement but also by the ability of educational institutions to develop students' character, morality, and spirituality. One of the key factors in improving the quality of Islamic education is the leadership of the madrasa principal. This study aims to analyze the role of the madrasa principal's leadership in improving the quality of Islamic education at Madrasah Tsanawiyah Raadhiyyah Mardhiyyah Putra. This research employed a qualitative approach with a case study method. The research subjects consisted of the madrasa principal as the main informant and several teachers as supporting informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the madrasa principal implements leadership through five dimensions: murabbi (spiritual educator), mudir (institutional manager), motivator and inspirer, mediator and liaison, and muhasib (continuous evaluator). These roles are reflected in religious role modeling, effective institutional management, motivation building, stakeholder collaboration, and continuous evaluation. The study concludes that the madrasa principal's leadership contributes to improving the quality of Islamic education.</i> Keywords: madrasa principal leadership; Islamic education; educational quality.

Abstrak
Kualitas pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga oleh keberhasilan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam adalah kepemimpinan kepala madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Raadhiyyah Mardhiyyah Putra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah sebagai informan utama dan beberapa guru sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memaknai kepemimpinan sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT, lembaga, dan masyarakat. Peran kepemimpinan dijalankan melalui lima dimensi utama, yaitu sebagai <i>murabbi</i> (pendidik jiwa), <i>mudir</i>

(manajer kelembagaan), motivator dan inspirator, mediator dan penghubung, serta *muhasib* (evaluator berkesinambungan). Implementasi kelima peran tersebut dilakukan melalui keteladanan dalam kegiatan keagamaan, pengelolaan lembaga yang efektif, penguatan motivasi warga madrasah, pembangunan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, serta evaluasi berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di madrasah.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala madrasah; pendidikan Islam; kualitas pendidikan

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan daya saing suatu bangsa. Jayanti & Susilawati (2025) menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun demikian, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Data *World Population Review* tahun 2021 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-54 dari 78 negara dalam kualitas pendidikan, masih berada di bawah Singapura, Malaysia, dan Thailand (Larasati, 2022). Selain itu, tingginya angka putus sekolah juga menjadi indikator bahwa kualitas pendidikan masih memerlukan perhatian serius. UNICEF Indonesia melaporkan bahwa sekitar 4,1 juta anak usia 7–18 tahun belum memperoleh akses layanan pendidikan, sementara Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mencatat sebanyak 75.303 peserta didik putus sekolah pada tahun 2021 (Noviani et al., 2023).

Dalam pendidikan Islam, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari keberhasilan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Hari Sudrajat (2005) menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik, kejuruan, personal, sosial, dan nilai-nilai akhlak mulia, yang menciptakan manusia seutuhnya (Kusumawardani & Maulida, 2025). Pendidikan yang berkualitas dalam Islam adalah pendidikan yang mampu melahirkan manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlakul karimah (Sastra et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan Islam memerlukan pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam adalah kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan, mengelola, membina, serta mengembangkan seluruh komponen pendidikan agar tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kompetensi guru, memperkuat budaya religius, serta mendorong peningkatan prestasi peserta didik (Najah & Syukri, 2024).

Dalam pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada aspek manajerial, tetapi juga harus berlandaskan pada nilai-nilai dan ajaran yang bersumber

dari Al-Qur'an dan Hadis. Konsep kepemimpinan Islami menekankan pentingnya integritas moral, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, serta keteladanan dalam setiap aspek kepemimpinan. Seorang pemimpin dalam Islam diposisikan sebagai pelayan bagi masyarakat yang dipimpinnya, sejalan dengan konsep khilafah yang menuntut kepemimpinan yang amanah, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan umat (Rosdiana & Fauziah, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Tahwilah (2026) menemukan bahwa peningkatan mutu pendidikan Islam dilakukan melalui kepemimpinan visioner, peningkatan kompetensi guru, penguatan budaya religius, penerapan manajemen partisipatif, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryana & Nugraha (2025) menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui penerapan kepemimpinan transformasional yang mampu membangun visi bersama dalam mencapai prestasi akademik dan pembentukan akhlak peserta didik. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Gusli et al. (2025) mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang efektif berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru, efisiensi kinerja lembaga, pengawasan berkelanjutan, dan daya saing lembaga pendidikan Islam.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih lebih banyak menyoroti kepemimpinan kepala madrasah dari perspektif manajerial, transformasional, maupun strategi peningkatan mutu pendidikan secara umum. Penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah yang secara khusus dikaji berdasarkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam seperti amanah, keikhlasan, musyawarah, islah, dan pertanggungjawaban kepada Allah SWT masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan mengkaji peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui implementasi nilai-nilai manajemen pendidikan Islam yang menjadi landasan dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di MTs Radhiyatan Mardhiyah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan Islam serta menjadi referensi praktis bagi kepala madrasah dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di MTs Radhiyatan Mardhiyah. Pendekatan

kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menggali fenomena berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik yang terjadi secara langsung di lapangan (Sugiyono, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Radhiyatan Mardhiyah.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala madrasah sebagai informan utama dan beberapa guru sebagai informan pendukung untuk memperkuat validitas data melalui triangulasi sumber. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan, seperti profil madrasah, visi dan misi, program kerja, laporan kegiatan, dokumentasi program, serta dokumen lain yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan program yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai (Saleh, 2023). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kepala MTs Radhiyatan Mardhiyah memaknai kepemimpinan sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada lembaga dan masyarakat, tetapi juga kepada Allah SWT. Pandangan tersebut menjadi landasan dalam menjalankan berbagai tugas dan tanggung jawab sebagai kepala madrasah. Kepala madrasah menegaskan bahwa kepemimpinan bukan sekadar jabatan administratif, melainkan bentuk pengabdian yang menuntut tanggung jawab moral dan spiritual. Pemaknaan ini tercermin dalam pernyataannya bahwa setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas amanah yang diemban.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dijalankan melalui lima dimensi utama, yaitu sebagai *murabbi* (pendidik jiwa), *mudir* (manajer kelembagaan), motivator dan inspirator, mediator dan penghubung, serta *muhasib* (evaluator berkesinambungan). Kelima dimensi tersebut saling berkaitan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam di MTs Radhiyatan Mardhiyah.

Sebagai *murabbi*, kepala madrasah berupaya membangun keteladanan melalui

keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan keagamaan. Kepala madrasah menyatakan bahwa dirinya berusaha hadir dalam salat berjamaah, mengikuti kegiatan tadarus bersama, dan mendampingi kehidupan santri di lingkungan asrama. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga terlibat dalam aktivitas keagamaan yang menjadi budaya madrasah. Guru-guru yang diwawancarai juga mengungkapkan bahwa keteladanan yang diberikan kepala madrasah menjadi motivasi bagi mereka untuk menjaga kedisiplinan dan komitmen dalam menjalankan tugas.



Gambar 1

Implementasi Peran Kepala Madrasah sebagai *Murabbi* melalui Keterlibatan Langsung dalam Pembinaan Peserta Didik

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah menjalankan perannya sebagai *murabbi* melalui pemberian keteladanan kepada guru dan peserta didik. Dalam pendidikan Islam, seorang *murabbi* tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu, tetapi juga membina karakter dan akhlak melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep *qudwah hasanah* yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan yang mengatakan bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling efektif dalam membentuk moral, spiritual, dan etos sosial peserta didik. Menurutnya, pendidik merupakan figur yang perilaku, sikap, dan akhlaknya akan diamati serta ditiru oleh peserta didik (Haliza et al., 2024). Oleh karena itu, keterlibatan kepala madrasah dalam berbagai kegiatan keagamaan menjadi bentuk nyata pelaksanaan peran *murabbi* dalam membangun budaya religius dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di madrasah.

Selain sebagai *murabbi*, kepala madrasah juga menjalankan perannya sebagai *mudir* atau pengelola lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap pengelolaan kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, serta sistem penjaminan mutu madrasah. Kepala madrasah menyampaikan bahwa seluruh aspek tersebut harus dikelola dengan baik karena merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, madrasah mengembangkan berbagai program yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan keislaman, seperti *Integrated Curriculum* yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren, program

tahfiz Al-Qur'an terstruktur, halaqoh akselerasi tahfiz, pembelajaran STEAM berbasis nilai-nilai Islam, serta pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dalam proses pembelajaran. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa program-program tersebut menjadi bagian dari strategi madrasah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga karakter dan kompetensi keagamaan yang baik.



Gambar 2
Halaqoh Akselerasi Tahfiz

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa *output* madrasah yang berkualitas tidak hanya diukur dari pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga dari keberhasilan lembaga dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien serta kemampuannya menghasilkan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Rahmat et al., 2025). Karena hal inilah, peran kepala madrasah sebagai *mudir* menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan mutu pendidikan Islam yang berkelanjutan.

Dimensi berikutnya adalah peran kepala madrasah sebagai motivator dan inspirator. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah secara rutin menyampaikan tausiyah kepada guru dan peserta didik untuk memperkuat komitmen terhadap visi madrasah, yaitu membentuk generasi Qurani, cerdas, beradab, dan peduli lingkungan. Menurut guru yang diwawancarai, kegiatan pembinaan yang dilakukan secara rutin mampu menumbuhkan semangat kerja serta memperkuat kesadaran bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pembentukan karakter.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengarah kebijakan, tetapi juga sebagai sosok yang mampu membangun semangat dan komitmen bersama dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dedik et al. (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi anggota organisasi agar bekerja secara sukarela menuju tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan

memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, efektivitas organisasi, serta pengembangan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, kemampuan kepala madrasah dalam memberikan motivasi dan inspirasi menjadi faktor yang mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai mediator dan penghubung antara madrasah dengan berbagai pemangku kepentingan. Kepala madrasah menjalin komunikasi dengan yayasan, orang tua, masyarakat, dan pemerintah untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan. Menurut kepala madrasah, kepercayaan masyarakat merupakan modal utama bagi keberlangsungan dan perkembangan madrasah. Oleh karena itu, hubungan yang baik dengan berbagai pihak terus dibangun melalui komunikasi dan kerja sama yang berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan Islam tidak dapat dilakukan oleh madrasah secara mandiri, melainkan membutuhkan dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Sahroni et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengembangan pendidikan Islam memerlukan keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan organisasi keagamaan. Masing-masing pemangku kepentingan memiliki tanggung jawab yang saling melengkapi, seperti pemerintah yang menyusun kebijakan dan menyediakan anggaran, lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum dan pengajaran yang mendukung inovasi, dunia usaha yang menyumbangkan keterampilan yang sesuai dengan pasar kerja, serta orang tua dan masyarakat yang memberikan dukungan moral dan sumber daya (Lestari, 2025). Karenanya, kemampuan kepala madrasah dalam membangun komunikasi dan kerja sama menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Selanjutnya, kepala madrasah menjalankan perannya sebagai *muhasib* atau evaluator yang memastikan setiap program berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilakukan secara berkala dengan mengacu pada prinsip *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) yang dipadukan dengan nilai *ishlah* atau perbaikan berkelanjutan dalam Islam. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki program yang telah berjalan serta merancang langkah-langkah pengembangan pada periode berikutnya. Guru-guru yang diwawancarai juga menyampaikan bahwa evaluasi dilakukan tidak untuk mencari kesalahan, melainkan untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan program dan pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan adanya budaya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Firmansyah (2024) yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki budaya evaluasi yang kuat cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, memiliki indikator kinerja yang jelas, serta mampu mengembangkan inovasi sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi. Evaluasi bukan semata aktivitas

pengawasan, tetapi proses refleksi yang sistematis dan partisipatif untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara optimal (Mahmudah et al., 2025). Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian, melainkan menjadi sarana untuk mengenali keunggulan dan kelemahan yang ada dalam sistem pendidikan serta bagaimana merancang strategi pengembangan secara berkelanjutan dengan mencakup aspek kurikulum, metode pembelajaran, kualitas tenaga pendidik, serta ketersediaan fasilitas sebagai pendukung (Rizki et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala MTs Radhiyatan Mardhiyah memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui pelaksanaan lima dimensi kepemimpinan, yaitu sebagai *murabbi*, *mudir*, *motivator dan inspirator*, *mediator dan penghubung*, serta *muhasib*. Sebagai *murabbi*, kepala madrasah membangun budaya religius melalui keteladanan dalam berbagai aktivitas keagamaan. Sebagai *mudir*, kepala madrasah mengelola seluruh sumber daya madrasah secara efektif melalui berbagai inovasi, seperti kurikulum terintegrasi, program tahfiz, pembelajaran STEAM berbasis nilai Islam, dan pemanfaatan LMS. Sebagai *motivator dan inspirator*, kepala madrasah menumbuhkan semangat serta komitmen warga madrasah untuk mewujudkan visi generasi Qurani, cerdas, beradab, dan peduli lingkungan. Selain itu, perannya sebagai *mediator* diwujudkan melalui pembangunan kemitraan dengan yayasan, orang tua, masyarakat, dan pemerintah guna mendukung keberhasilan program pendidikan. Adapun sebagai *muhasib*, kepala madrasah menerapkan evaluasi secara berkelanjutan melalui prinsip *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) yang dipadukan dengan nilai *ishlah* sebagai upaya perbaikan mutu yang terus-menerus. Dengan demikian, kualitas pendidikan Islam di MTs Radhiyatan Mardhiyah tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh kepemimpinan kepala madrasah yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengelolaan lembaga yang efektif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedik, Janani, A., Putri, C. R., & Ningsih, K. P. (2025). Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 445–452.
- Gusli, R. A., Sesmiarni, Z., Lestari, K. M., & Akhyar, M. (2025). Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di MTsN 2 Kota Pariaman. *Management of Education: Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 41–63. <https://doi.org/10.18592/moe.v11i1.14314>
- Haliza, N., Zaki, A., & Ramayani, N. (2024). Implementasi Metode Qudwah dalam Menciptakan Sikap Jujur dan Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Jannah Tanjung Pura. *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*, 1(3),

434–445.

- Jayanti, D. R., & Susilawati, S. (2025). Relevansi Perencanaan Strategis Terhadap Tantangan Mutu Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 16–27.
- Kusumawardani, A. M., & Maulida, A. F. (2025). Peran Kepala Sekolah dan Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Bedono 03. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 9(1), 151–161.
- Larasati, M. (2022). Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(5), 709–714.
- Lestari, A., & Firmansyah, R. (2024). Sistem Evaluasi Berbasis Mutu dalam Meningkatkan Efektivitas Sekolah. *Jurnal Mutu Pendidikan*, 6(2), 60–72. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mzv4g>
- Lestari, L. P. (2025). Mewujudkan Pendidikan Berkualitas: Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Inovasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 5(9), 2514–2524. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.984>
- Mahmudah, S., Halik, A., Sari, A. P., & Ridwan. (2025). Budaya Mutu Organisasi pada Satuan Pendidikan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 416–424.
- Najah, N., & Syukri, M. (2024). Peran dan Fungsi Kepala Madrasah sebagai Pemimpin Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), 431–441.
- Noviani, L., Budiarti, A. C., Tuhana, T., & Setyawati, M. (2023). Strategi Penanganan Anak Tidak Sekolah Di Kabupaten Sragen. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 7(1), 92–103.
- Nuryana, M. L., & Nugraha, M. S. (2025). Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 150–167.
- Rahmat, S., Tobroni, Haris, A., & Nurhakim, M. (2025). *Diversifikasi Kelembagaan Pendidikan Islam*. CV LUMINARY PRESS INDONESIA.
- Rizki, M., Kurniawan, D., Arif, R., Iksan, M. N., & Mardiyah. (2025). Optimalisasi Kinerja Lembaga Pendidikan Islam : Evaluasi Diri Madrasah Review Hasil dan Penerapan Instrumen EDM dalam Lembaga Pendidikan Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 186–205.
- Rosdiana, & Fauziah, N. (2025). Kepemimpinan Pendidikan Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 6(2), 230–243.
- Sahroni, Su'aidi, Widdah, M. el, Anisyah, N., & Indrawati. (2025). Pengembangan Kebijakan Pendidikan Islam. *At-Ta'lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 62–84.
- Saleh, S. (2023). *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemula*. Penerbit AGMA.

- Sastra, A., Ratnasari, I., Fanessa, L., & Rahmadanti, S. (2025). Hakikat Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 10(2), 151–160.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Tahwilah. (2026). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kualitatif di MTs Negeri 2 Lampung Selatan). *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(5), 207–210.